

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi pihak eksternal maupun internal dalam menilai dan mengukur baik buruknya sebuah perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menjadi media penghubung antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Informasi akan laba yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi indikator utama karena dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja manajemen dan pertanggungjawaban manajemen pada periode tertentu.

Informasi laba dapat digunakan sebagai panduan untuk pemegang saham melakukan investasi dan menilai *earning power* (kemampuan menghasilkan laba) sebuah perusahaan. Pentingnya informasi laba menjadi perhatian utama manajer untuk merekayasa informasi laba dalam laporan keuangan. Hal ini menyebabkan kualitas informasi laba di kesampingkan dan banyak dari pemegang saham yang terkecoh dengan informasi laba yang ditampilkan perusahaan. Perekayasaan informasi laba biasanya dilakukan oleh manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba dan lebih mementingkan kesejahteraan diri sendiri, sehingga mendorong terjadinya tindakan untuk melakukan kecurangan atau yang biasa dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan privat.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi (Healy dan Wallen, 1999).

Didalam teori keagenan (*Agency Theory*), manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab secara moral kepada pemegang saham untuk mengoptimalkan keuntungan dan sebagai imbalannya manajer akan mendapatkan keuntungan dari pemegang saham sesuai dengan perjanjian. Sebagai pengelola perusahaan, manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam jangka panjang dibandingkan dengan pemegang saham. Ketidakeimbangan penguasaan informasi akan menyebabkan munculnya suatu kondisi yang dikenal dengan asimetri informasi (*Information Asymmetry*). Asimetri yang terjadi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) akan memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) yang dapat menyesatkan pemilik saham.

Permasalahan mengenai tindakan manajemen laba menjadi topik yang menarik untuk di bahas karena manajemen laba tidak hanya terjadi di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Fenomena yang berkaitan dengan manajemen laba seperti kasus Enron, Tyco, PT Kimia Farma Tbk dan Bank Lippo. Menurut Purba, (2010) terjadinya kasus tersebut dianggap akibat lemahnya indikasi standar akuntansi. Di Indonesia dikeluarkan peraturan mengenai Jasa Akuntan Publik oleh

Menteri Keuangan hal ini guna untuk membantu pemegang saham dalam mengambil keputusan.

Mekanisme *corporate governance* sangat berperan dalam hal ini, karena dapat menekan praktik manajemen laba di dalam perusahaan. *Corporate governance* merupakan seperangkat aturan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk membuat nilai tambah (*Value added*) bagi para pemegang kepentingan (Effendi, 2009). Dengan adanya transparansi dari penerapan *corporate governance* diharapkan dapat tercipta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik seiring dengan jalannya penerapan transparansi pengelolaan perusahaan, hal ini dapat berdampak pada keuntungan berbagai pihak.

Untuk mencegah terjadinya manajemen laba dibutuhkan pihak lain yaitu komite audit. Kesadaran akan pentingnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan menyebabkan regulator mengawasi pentingnya keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan (Badolato et al. 2014). Menurut aturan Bapepam (2004) mengenai komite audit menyebutkan bahwa perusahaan harus memiliki 3 anggota komite audit, dan salah satunya harus memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Hal ini dikarenakan anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi atau keuangan dipandang mampu meningkatkan fungsi pengawasan pemilik perusahaan (*Principal*) terhadap pihak manajemen (*Agent*). Selain itu, keahlian yang dimiliki oleh anggota komite audit dianggap dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan, komite audit harus memiliki keahlian dibidang akuntansi maupun keuangan. Dengan keahlian

yang dimiliki maka akan memudahkan anggota komite audit dalam melaksanakan tugasnya. Tugas utama komite audit adalah memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen dalam rangka meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury et al 2004 dalam suaryana, 2005) dengan itu komite audit dapat memastikan perlindungan akan kepentingan pemegang saham terhadap laporan keuangan perusahaan ( Wu *et al* 2016 dalam Dwiharyadi 2017). Menurut Dwiharyadi, (2017) menyatakan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini berbeda dengan Destika & Herry, (2011) yang menyatakan keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Selain komite audit, dewan komisaris juga memiliki fungsi pengawasan terhadap manajemen. Tugas utama dewan komisaris adalah bertanggungjawab mengawasi tugas-tugas yang dilakukan oleh manajemen, mengawasi kebijakan dewan direksi, dan memberikan nasihat serta saran kepada pemegang saham. Dewan komisaris dapat menjadi wakil bagi para pemegang saham karena dianggap memiliki pengetahuan yang dalam mengenai kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya diharapkan memiliki keahlian dibidang akuntansi atau keuangan, hal ini dikarenakan keahlian dalam bidang akuntansi atau keuangan akan membantu dewan komisaris dalam memahami dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam laporan keuangan.

Keahlian dibidang akuntansi atau keuangan yang dimiliki dewan komisaris dapat meningkatkan kejelasan mengenai informasi laporan keuangan yang bisa

dipercaya oleh pemegang saham bahwa laporan keuangan yang diberikan oleh pihak manajemen sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa ada manipulasi. Dalam rangka mengurangi praktik manajemen laba, dibutuhkan dewan komisaris yang memiliki keahlian dibidang akuntansi maupun keuangan karna secara spesifik keahlian tersebut berkaitan langsung dengan proses pengelolaan keuangan (Dwiharyadi, 2017). Menurut penelitian Prastiti, (2013) keahlian keuangan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Ardiana, (2017) menyatakan keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan penelitian dari Dwiharyadi (2017). Selain itu perbedaan dari penelitian ini adalah tahun penelitian yaitu tahun 2015-2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu komite audit. Menurut Dwiharyadi, (2017) keahlian komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun menurut Destika & Herry, (2011) keahlian komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah dewan komisaris. Menurut Prastiti, (2013) keahlian dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Ardiana, (2017) keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keahlian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah keahlian dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh keahlian keuangan komite audit dan keahlian keuangan dewan komisaris terhadap manajemen laba masih banyak terdapat perbedaan hasil dengan peneliti yang lain, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keahlian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat tersendiri untuk semua pihak yang membacanya maupun pihak yang terkait. Sehingga manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dibidang pendidikan perguruan tinggi dan mampu mengaplikasikannya dalam dunia kerja tentang pengaruh komite audit dan dewan komisaris yang memiliki keahlian dibidang akuntansi maupun keuangan terhadap manajemen laba.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui pengaruh dari komite audit dan dewan komisaris yang memiliki keahlian dibidang akuntansi atau keuangan terhadap manajemen laba.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor agar lebih berhati-hati dalam menanamkan investasi di sebuah perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer perusahaan untuk dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan dan mengambil keputusan yang baik dan benar.